

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum Sekolah**

RA Ulil Albab merupakan lembaga PAUD tertua yang berada di kelurahan Sukatani Permai. Berdiri pada tahun 2001 dan telah terakreditasi pada tahun 2010. Pada mulanya, RA Ulil Albab bernama TK Islam Al-Muhajirin, karena lembaga ini merupakan bentukan dari yayasan Muhajirin. Penggagas pertama lembaga TK Islam Al-Muhajirin adalah ketua dan pengurus dari yayasan Muhajirin yaitu Bapak Masrul dan Bapak Nur. TK Islam Al-Muhajirin berdiri pada tahun 1995 dan berganti nama menjadi RA Ulil Albab pada 23 April 2001. Alasan penggantian nama ini adalah pada saat dipegang langsung oleh yayasan Muhajirin nuansa Islam pada lembaga dirasa sangat keras, sehingga Bapak Djasman, yang sekarang menjabat sebagai ketua bidang pendidikan memiliki pemikiran untuk membentuk lembaga anak usia dini yang mampu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, dengan tidak mengesampingkan pembentukan akhlak mulia pada anak.



Gambar 4.1 Tampak samping RA Ulil Albab (CD 1)

RA Ulil Albab terletak di Jl. Apel Raya, no. 1-A kompleks sukutani permai, Tapos, Depok. Memiliki lahan seluas 400 m<sup>2</sup>, sekolah yang berada di kawasan kompleks perumahan membuat lingkungan menjadi nyaman dan aman untuk anak-anak, jauh dari kebisingan dan lalu lalang kendaraan yang ramai.

RA Ulil Albab memiliki 5 ruang kelas, 1 kelas kelompok bermain, 2 kelas A, dan 2 kelas B. 1 ruang komputer, 1 ruang tata usaha bergabung dengan ruang Kepala Sekolah, 3 kamar mandi untuk guru dan siswa, lapangan olahraga, lapangan bermain, dan lapangan parkir. Ruang kelas A dan ruang kelas B saling berhadapan dengan di tengahnya terdapat lahan terbuka untuk anak-anak berbaris sebelum memasuki kelas. Di samping lahan tersebut terdapat ruang tata usaha. Kamar mandi terletak di pojok koridor ruang kelas A, yang juga digunakan oleh anak-anak untuk mencuci

tangan sebelum makan. Koridor tersebut cukup untuk digunakan sebagai tempat berbaris anak-anak untuk mengantre. Ruang kelas yang berukuran 4x6 meter membuat anak-anak bebas untuk bergerak dan kondusif untuk melakukan berbagai kegiatan di dalam kelas. Pengelompokan kelas di RA Ulil Albab menggunakan nama-nama sahabat nabi. Untuk kelas A diberi nama kelas Abu Bakar dan kelas Umar bin Khattab. Untuk kelas B diberi nama kelas Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib.

## **2. Visi Misi dan Tujuan Lembaga RA Ulil Albab**

Visi dari RA Ulil Albab adalah membentuk anak didik yang berkarakter, ceri, cerdas, aktif, kreatif, dan inovatif. Misi dari RA Ulil Albab adalah menanamkan nilai-nilai keislaman untuk membentuk iman dan taqwa, mendisiplinkan pembiasaan perilaku anak didik dan sikap peduli sesama, mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak didik. Tujuan dari lembaga ini adalah menjadikan anak-anak mampu menerapkan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak mampu untuk bersosialisasi dan berkomunikasi, anak mampu menghadapi dan memecahkan persoalan sehari-hari.

## **B. Deskripsi Analisis Data**

### **1. Menanggapi maksud dan keinginan teman sebayanya**

Kemampuan untuk dapat menanggapi maksud dan keinginan teman sebaya akan menentukan bagaimana anak memberikan respon terhadap ucapan ataupun perilaku temannya. Dengan mampu menanggapi maksud dan keinginan teman dengan tepat, akan memungkinkan terjadinya kerjasama diantara anak-anak.

#### **a. Reduksi Data**

Data tentang perkembangan kemampuan interpersonal anak usia 4-5 tahun dalam menanggapi maksud dan keinginan teman sebaya di RA Ulil Albab, telah didapat dari hasil catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi. Dalam menanggapi maksud dan keinginan teman sebayanya, anak dengan cepat dan tepat menjawab pertanyaan teman secara verbal dan secara non verbal melalui senyuman dan anggukan. Data ini diperoleh dari catatan wawancara guru, catatan lapangan ke-1, catatan lapangan ke-3, catatan lapangan ke-7, catatan lapangan ke-8, catatan lapangan ke-9 dan catatan lapangan ke-12, yaitu sebagai berikut:

Anak-anak Abu Bakar cenderung perhatian sih sama teman-temannya (CWG., JWB3., KL1).

Mereka sudah bisa diajak bekerja sama, mau diajak main bersama atau inisiatif mengajak main bersama (CWG., JWB6., KL1).

Mereka mengambil dan menyusun mainan-mainnya sambil berkata, "aku yang masak kamu yang belinya," kata FN pada DA (CL9.,P6.,KL3). "Aku yang masak juga ya," kata BC pada FN dan AT

(CL9., P6., KL4). FN menjawab, “iya kamu juga masak.” (CL9., P6., KL5).

FN mengambil beberapa puzzle dan BC datang menghampirinya (CL9., P5., KL2). BC bertanya pada FN, “kamu mau main itu?” (CL9., P5., KL3). FN mengangguk sambil tersenyum pada BC (CL9., P5., KL4). Saat FN mulai menyusun beberapa potongan puzzle, BC ikut mengambil potongan puzzle dan mencoba memasangkannya (CL9.,P5.,KL5). FN pun tampak tidak keberatan dibantu oleh BC dengan membiarkan BC membantunya dan menyusun puzzle itu bersama (CL9.,P5.,KL6).

FN dan DA langsung mewarnai bagian masing-masing yang mereka inginkan tanpa berebut (CL8., P3., KL11). Satu gambar gunung yang ada di tengah mereka warnai bersama dengan warna yang berbeda-beda (CL8., P3., KL12). Sesekali mereka berbincang mengenai warna krayon, “aku kasih warna *pink* yah..” kata DA (CL8., P3., KL13). FN menjawab, “iyah” (CL8., P3., KL14).

FN mengambil box berisi balok, kemudian KY menghampirinya dan mengajak FN membuat rumah-rumahan dari balok bersama-sama. “Kita buat bareng-bareng yuk” ajak KY kepada FN, kemudian FN menjawab, “ayuk” (CL3.,P6., KL4). FN dan KY pun bermain balok bersama membuat istana dari berbagai bentuk balok yang ada (CL3.,P6., KL5).



Gambar 4.2 DA, BC, dan FN bermain masak-masakan bersama (CD 30)



Gambar 4.3 FN langsung memberikan respon mengganggu sambil tersenyum ketika ditanya oleh BC (CD 28)



Gambar 4.4 FN dan NC menyusun puzzle bersama (CD 42)



Gambar 4.5 FN, DA, dan HS sedang mewarnai bersama-sama (CD 24)



Gambar 4.6 FN menyetujui ajakan KY untuk bermain balok bersama KY (CD 17)

Dari data tersebut nampak bahwa anak dengan cepat dan tepat menanggapi maksud dan keinginan temannya dengan menjawab secara lisan pertanyaan temannya dan menjawab secara non verbal dengan mengangguk dan tersenyum pada temannya.

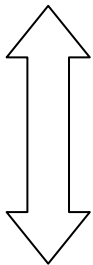
b. Display Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa anak menanggapi maksud dan keinginan temannya dengan menjawab dengan cepat dan tepat secara lisan dan secara non verbal dengan tersenyum dan mengangguk (CWG., JWB3., KL1, CWG., JWB6., KL1, CL1., P3., KL6, CL8., P3., KL11, CL8., P3., KL12, CL8., P3., KL13, CL8., P3., KL14, CL9., P5., KL2, CL9., P5., KL4, CL3.,P6., K4, CL3.,P6., K5, CL9., P6., KL3, CL9., P6., KL4, CL9., P6., KL5.



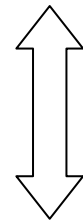
### Catatan Lapangan

1. FN dan DA langsung mewarnai bagian masing-masing yang mereka inginkan tanpa berebut (CL8., P3., KL11). Satu gambar gunung yang ada di tengah mereka warnai bersama dengan warna yang berbeda-beda (CL8., P3., KL12). Sesekali mereka berbincang mengenai warna krayon, "aku kasih warna pink yah.." kata DA (CL8., P3., KL13). FN menjawab, "iyah" (CL8., P3., KL14).
2. FN mengambil beberapa puzzle dan BC datang menghampirinya (CL9., P5., KL2). BC bertanya pada FN, "kamu mau main itu?" (CL9., P5., KL3). FN mengangguk sambil tersenyum pada BC (CL9., P5., KL4).
3. "Kita buat bareng-bareng yuk" ajak KY kepada FN, kemudian FN menjawab, "ayuk" (CL3., P6., K4). FN dan KY pun bermain balok bersama membuat istana dari berbagai bentuk balok yang ada (CL3., P6., KL5).
4. Mereka mengambil dan menyusun mainan-mainnya sambil berkata, "aku yang masak kamu yang belinya," kata FN pada DA (CL9., P6., KL3). "Aku yang masak juga ya," kata BC pada FN dan AT (CL9., P6., KL4). FN menjawab, "iya kamu juga masak." (CL9., P6., KL5).



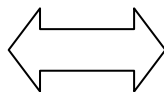
### Menanggapi Maksud dan Keinginan Teman Sebaya

- Menjawab pertanyaan dan ajakan teman dengan cepat dan tepat secara lisan
- Menjawab pertanyaan teman secara non verbal dengan mengangguk dan tersenyum



### Catatan Wawancara

1. Anak-anak Abu Bakar cenderung perhatian sih sama teman-temannya (CWG., JWB3., KL1).
2. Mereka sudah bisa diajak bekerja sama, sudah mau diajak main bersama atau inisiatif mengajak main bersama (CWG., jWB6., KL1).



1. Gambar 4.3 DA, BC, dan FN bermain masak-masakan bersama (CD 30)
2. Gambar 4.4 FN langsung memberikan respon mengangguk sambil tersenyum ketika ditanya oleh BC (CD 28)
3. Gambar 4.5 FN dan BC menyusun puzzle bersama
4. Gambar 4.6 DA yang sedang memuji pekerjaan FN (CD 12)
5. Gambar 4.7 FN menyetujui ajakan KY untuk bermain balok bersama KY (CD 17)

Bagan 1 : Konstelasi Triangulasi Data Anak Usia 4-5 Tahun dalam Menanggapi Maksud dan Keinginan Teman Sebanva

### c. Verifikasi Data

Setelah melakukan penelitian di lapangan, telah ditemukan bagaimana anak dalam menanggapi maksud dan keinginan teman sebayanya. Anak menanggapi maksud dan keinginan teman sebaya dengan menjawab pertanyaan dan ajakan teman secara cepat dan tepat melalui senyuman dan anggukan dan juga menjawab secara lisan . Hal ini juga dapat diartikan dengan menanggapi secara cepat dan tepat menunjukkan anak bersikap responsif dalam memberikan respon yang sesuai dengan yang dimaksud dan diinginkan temannya. Hal ini berdampak terjadinya kerjasama pada anak, anak mau untuk menggunakan alat permainan bersama-sama dan terjadi pembagian tugas dalam permainan.

## **2. Menunjukkan kepekaan terhadap suasana hati dan perasaan temannya**

Dalam berhubungan dengan teman-teman di lingkungannya, seorang anak membutuhkan kepekaan terhadap kondisi dan situasi teman-teman di lingkungan sekitar. Kepekaan ini dibutuhkan untuk dapat memahami apa yang dirasakan temannya dan berempati kepada teman. Dengan itu, anak akan mampu untuk turut merasakan apa yang sedang temannya rasakan, mencoba memposisikan diri kita pada posisinya, dan mencoba memberikan sesuatu baik ucapan maupun tindakan untuk orang tersebut.

#### a. Reduksi Data

Data tentang kemampuan interpersonal anak usia 4-5 tahun dalam menunjukkan rasa kepekaan terhadap suasana hati dan perasaan teman sebayanya di RA Ulil Albab, telah didapat dari hasil catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi. Anak memiliki kepekaan dalam membaca raut wajah dan bahasa tubuh teman yang menunjukkan kesedihan, kekhawatiran, atau kekecewaan, kemudian anak berusaha menghibur dan menenangkan temannya itu secara lisan ataupun dengan perbuatan. Data ini diperoleh dari catatan wawancara guru, catatan wawancara anak, dan catatan lapangan ke-7 dan catatan lapangan ke-9, yaitu sebagai berikut:

Disitu anak suka saling kasih semangat, menghibur temannya kaya gitu.. (CWG., JWB2., KL2).

Kalo ada temannya yang keliatan sedih suka ditanya, suka kasih semangat atau mengingatkan temennya, udah keliatan suka ngebantuin temennya (CWG., JWB3., KL2).

Kalo ada yang sedih harus ditemenin (CWA3., JWB5., KL1).

RF yang sejak tadi sudah menangis karena ibunya tidak ada di dalam kelas menangis makin keras (CL7., P8., KL2). BC dan FN yang ada di dekat RF mencoba menenangkan RF (CL7., P8., KL3). FN menepuk-nepuk pundak RF dan BC berkata, "nanti juga ada kok RF sebentar lagi pulang" (CL7., P8., KL4).

Saat RF mulai melihat kesana kemari mencari ibunya, BC berkata pada RF, "RF jagoaan jagoaan!" (CL9., P4., KL6).

Setelah selesai mengerjakan LK nya, RF berusaha mengintip ibunya dengan melompat-lompat di dinding sambil berpegangan pada jendela (CL9., P3., KL8). Lalu BC menghampiri RF dan mengikuti RF sambil berkata, "RF nih lompat, lompat yuk." (CL9., P3., KL9).

Beberapa anak yang tidak terpanggil berkata "yaah..yaah..", kemudian BC berkata, "besok juga masih ada kok.." (CL7., P4., KL2).



Gambar 4.7 FN dan BC mencoba menghibur dan menenangkan RF yang menangis karena tidak ada ibunya di dalam kelas (CD 23)

Selanjutnya anak menunjukkan kepekaannya dalam memahami perasaan teman dengan mengalah setelah akhirnya melihat raut wajah dan gerak tubuh temannya yang menunjukkan kesedihan akibat keinginannya tidak terpenuhi. Data ini diperoleh dari catatan wawancara dan catatan lapangan ke-2, ke-3, dan ke-12, yaitu sebagai berikut:

Kalau cuman soal rebutan mainan mereka biasanya akhirnya bisa menyelesaikan sendiri, pasti ada aja yang langsung mau ngalah (CWG., JWB5., KL3)

BC mengeluarkan mainan robot-robotan yang dibawanya (CL2., P4, KL6). DA meminjam tapi tidak diberikan oleh BC (CL2., P4, KL7). DA menutup wajahnya sambil menunduk (CL2., P4, KL8). Akhirnya BC memberikan robotnya sambil berkata, “pelan-pelan ya kepalanya mau copot”, kata BC pada DA (CL2., P4, KL9).

Saat sedang diatur barisan, FN dan DA berebut untuk baris di depan (CL12., P1., KL4). Awalnya FN tidak ingin mengalah dan menghalang-halangi DA, tapi akhirnya ia mau mengalah pada DA (CL12., P1., KL5).

Tidak lama kemudian DA menghampiri FN dan DA dan menginginkan ikan yang mereka mainkan (CL12., P5., KL5). FN berkata pada DA, “kan gantian..” (CL12., P5., KL6). DA kemudian diam dan mulai

menangis (CL12.,P5.,KL6). Melihat DA menangis, akhirnya FN dan BC memberikan ikannya pada DA (CL12., P5., KL7). “nih... nih ikannya..”, kata FN pada DA sambil menyodorkan ikannya, begitu pula dengan BC (CL12., P5., KL8).



Gambar 4.8 BC akhirnya meminjamkan robot-robotannya pada DA setelah DA menutup wajahnya (CD 15)



Gambar 4.9 FN dan BC akhirnya mengalah pada DA yang menangis karena menginginkan ikan yang dimainkan FN dan BC (CD 33)

Dengan kepekaan terhadap perubahan raut wajah dan bahasa tubuh teman, anak mau untuk mengalah sehingga tidak terjadinya konflik yang berkepanjangan. Jika anak berbuat kesalahan, anak juga

tidak segan untuk langsung meminta maaf. Data ini diperoleh dari catatan wawancara guru, catatan wawancara teman, dan catatan lapangan ke-2, catatan lapangan ke-9, dan catatan lapangan ke-12, yaitu sebagai berikut:

Tapi habis itu dia kayak nyesel, suka langsung minta maaf langsung ngebaikin temennya (CWG., JWB9., KL2). Sebenarnya anaknya perhatian sama temen, cuman kadang ya itu kalo udah kesel suka spontan marahnya (CWG., JWB9., KL3).

Iya, suka marah tapi minta maaf (CWT2., JWB6., KL1).

Saat kegiatan ini sedang berlangsung, FN tidak sengaja mendorong BD yang duduk di sebelah BC (CL2., P2., KL6). FN langsung mengulurkan tangannya untuk meminta maaf, namun BD tidak mau (CL2., P2, KL7). FN mendekatkan wajahnya ke wajah BD sambil senyum-senyum membuat BD ikut tersenyum dan akhirnya mau bersalaman dengan FN (CL2., P2., KL8).

Saat putaran kelima, FN mendorong AT karena kursi yang sudah diincarnya ternyata diduduki AT lebih dulu dan membuatnya tidak mendapat kursi (CL10., P3., KL8). Wajah FN langsung berubah kesal dan marah (CL10., P3., KL9). AT yang cukup terkejut karena didorong dengan cukup keras hanya diam dan menunduk (CL10., P3., KL10). Tidak lama bu guru datang dan berkata kepada FN, "FN kenapa didorong ATnya? Kan kasian nih AT nya.. permainannya kan memang berebutan kursi, pasti ada yang tidak dapat kursinya, FN jangan marah kalo ngga dapet kursi. Tuh temen-temen yang tadi ngga dapet kursi marah ngga?, lalu anak-anak menjawab, "engga.." (CL10., P3., KL11). "FN mau minta maaf engga sama AT? Kasian kan ATnya didorong kaya gitu.." kata bu guru lagi kepada FN (CL10., P3., KL12). Setelah mendengar ucapan bu guru, FN melihat wajah AT dan langsung mendekati AT, mengulurkan tangannya dan memeluknya (CL10., P3., KL13). Lalu ia mendekatkan wajahnya ke wajah AT sambil tersenyum (CL10., P3., KL14).

Di tengah kegiatan berbaris, FN menghadap belakang dan mencubit pipi BC dengan wajah gemas (CL12.,P2.,KL7). Bu Rina berkata pada FN, "aduh kalo gemes jangan kenceng-kenceng gitu dong nyubitnya FN, sakit nih pipi temennya" (CL12.,P2.,KL8). Lalu FN langsung meminta maaf pada BC (CL12.,P2.,KL9).

Selesai menulis di papan tulis, DA tidak menaruh spidolnya dan membawa spidolnya, FN langsung mengambil spidol itu dan

mencoretkannya ke baju DA dengan wajah kesal (CL12., P4., KL3). Tapi kemudian FN meminta maaf pada DA dan bersalaman setelah ditanya oleh bu guru, “FN kenapa dicoret bajunya DA? DA kan tadi lupa ngga ditaro lagi spidolnya bukan mau diambil..” (CL12., P4., KL4). FN kemudian mencium tangan DA (CL12., P4., KL5). Setelah dicium tangannya oleh FN DA berkata, “ih dicium bau dong tangan aku,” kata DA sambil tertawa (CL12., P4., KL6). FNpun ikut tertawa (CL12., P4., KL7).



Gambar 4.10 FN meminta maaf pada BD karena tidak sengaja mendorongnya (CD 14)



Gambar 4.11 FN meminta maaf kepada AT dengan bersalaman (CD 39)



Gambar 4.12 setelah bersalaman, FN memeluk AT (CD 40)

FN langsung meminta maaf dikala ia menyadari telah berbuat kesalahan yang dapat menyakiti temannya. Terhadap permasalahan yang ia timbulkan karena kespontanitasannya ataupun kekesalannya yang muncul secara spontan, ia langsung dapat menyadari kesalahannya dan meminta maaf pada teman yang ia rasa telah ia sakiti, walaupun terkadang masih dibutuhkan peran guru untuk mengingatkannya. Ia pun tak segan untuk memeluk atau mencium sebagai bentuk rasa bersalahnya. Selain itu FN dan BC juga tidak segan untuk membela teman yang bagi mereka telah disakiti oleh teman yang lain. Data ini diperoleh dari catatan lapangan ke-6 dan ke-10, yaitu sebagai berikut:

Setelah selesai minum, BC menunjuk gambar sapi yang ada di dinding sambil berkata, “DA, nih DA ini kamu”, katanya sambil tertawa (CL6., P3., KL2). Kemudian FN berkata, “bohong bohoong!” FN membela DA yang dibercandai BC. (CL6., P3., KL3). Kemudian FN langsung menunjuk gambar-gambar yang lain dan bertanya pada teman-



temannya siapa yang telah melihat hewan-hewan yang ditunjuknya (CL6., P3., KL4).

BD memberitahu RD bahwa warna yang diambilnya salah, tetapi kemudian ia membicarakannya dengan SN sambil berbisik-bisik (CL6., P3., KL8). RD yang merasa sedang dibicarakanpun bertanya sambil agak berteriak “Apa??” (CL6., P3., KL9). BD berkata, “engga apa-apa, kakak aku galak loh.” (CL6., P3., KL10). BC yang dari tadi sudah menoleh-noleh kebelakang akhirnya berkata. “BD kamu kerjain aja jangan ngomong mulu.”ucap BC pada BD (CL6., P3., KL11).

Saat tiba giliran AT, AT mengulangi ayat dengan suara yang pelan dan ditertawakan oleh BD (CL10.,P2.,KL7). FN berkata pada BD, “ih jangan diketawain!” (CL10.,P2.,KL8).



Gambar 4.13 FN membela DA yang sedang dibercandai oleh BC (CD 21)



Gambar 4.14 BC berkata pada BD yang sedang berbisik-bisik membicarakan RD untuk mengerjakan tugas dan jangan banyak bicara (CD 22)

## b. Display Data

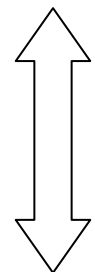
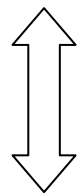
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, anak usia 4-5 tahun di RA Uilil Albab memiliki kepekaan dalam memahami perasaan temannya dengan membaca raut wajah dan bahasa tubuh temannya. Dengan membaca raut wajah dan bahasa tubuh teman, kemudian anak menunjukkan rasa peduli dan empatinya dengan menghibur temannya yang nampak sedih atau kecewa, bersedia untuk mengalah, langsung meminta maaf saat berbuat kesalahan, dan membela teman yang menurutnya telah dijahati oleh teman yang lain (CWG., JWB2., KL2, CWA3., JWB5., KL1 CL7., P8., KL3, CL7., P8., KL4, CWG., JWB5., KL3, CL12.,P5.,KL6, CL12.,P5.,KL7, CL12.,P5.,KL8, CWG., JWB9., KL2, CWG., JWB9., KL3, CL10., P3., KL13, CL10., P3., KL14, CL6., P3., KL2, CL6., P3., KL3, CL6., P3., KL11, CWT2., JWB6., KL1).

### Catatan Lapangan

1. BC dan FN yang ada di dekat RF mencoba menenangkan RF (CL7., P8., KL3). FN menepuk-nepuk pundak RF dan BC berkata, "nanti juga ada kok RF sebentar lagi pulang" (CL7., P8., KL4).
2. DA kemudian diam dan menangis (CL12.,P5.,KL6). Melihat DA menangis, akhirnya FN dan BC memberikan ikannya pada DA (CL12., P5., KL7). "nih... nih ikannya..", kata FN pada DA sambil menyodorkan ikannya, begitu pula dengan BC (CL12., P5., KL8).
3. Setelah mendengar ucapan bu guru, FN melihat wajah AT dan langsung mendekati AT, mengulurkan tangannya dan memeluknya (CL10., P3., KL13). Lalu ia mendekati wajahnya ke wajah AT sambil tersenyum (CL10., P3., KL14).
4. Setelah selesai minum, BC menunjuk gambar sapi yang ada di dinding sambil berkata, "DA, nih DA ini kamu", katanya sambil tertawa (CL6., P3., KL2). Kemudian FN berkata, "bohong bohoong!" FN membela DA yang dibercandai BC. (CL6., P3., KL3).
5. BC yang dari tadi sudah menoleh-noleh kebelakang akhirnya berkata. "BD kamu kerjain aja jangan ngomong mulu."ucap BC pada BD (CL6., P3., KL11).

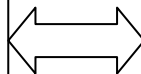
### Menunjukkan Kepekaan terhadap Suasana Hati dan Perasaan Teman Sebayanya

- Membaca raut wajah dan bahasa tubuh
- Menenangkan dan menghibur teman yang nampak sedih
- Mengalah
- Meminta maaf
- Membela teman



### Catatan Wawancara

1. Disitu anak suka saling kasih semangat, menghibur temannya kaya gitu.. (CWG., JWB2., KL2).
2. Kalo ada yang sedih harus ditemenin (CWA3., JWB5., KL1).
3. Kalau cuman soal rebutan mainan mereka biasanya akhirnya bisa menyelesaikan sendiri, pasti ada aja yang langsung mau ngalah (CWG., JWB5., KL3)
4. Tapi habis itu dia kayak nyesel, suka langsung minta maaf langsung ngebaikin temennya (CWG., JWB9., KL2). Sebenarnya anaknya perhatian sama temen, cuman kadang ya itu kalo udah kesel suka spontan marahnya (CWG., JWB9., KL3).
5. Iya, suka marah tapi minta maaf (CWT2., JWB6., KL1)



### Catatan Dokumentasi

1. Gambar 4.8 FN dan BC mencoba menghibur dan menenangkan RF yang menangis karena tidak ada ibunya di dalam kelas (CD 23)
2. Gambar 4.10 FN dan BC akhirnya mengalah pada DA yang menangis karena menginginkan ikan yang dimainkan FN dan BC (CD 33)
3. Gambar 4.12 FN meminta maaf kepada AT dengan bersalaman (CD 39)
4. Gambar 4.14 FN membela DA yang sedang dibercandai oleh BC (CD 21)

Bagan 2 : Konstelasi Triangulasi Data Menunjukkan Kepekaan terhadap Suasana Hati dan Perasaan Teman Sebayanya

### c. Verifikasi Data

Setelah melakukan penelitian di lapangan, telah ditemukan bagaimana anak dalam menunjukkan kepekaan terhadap suasana hati dan perasaan teman sebayanya. Untuk dapat menunjukkan kepekaan pada teman sebayanya, anak memiliki kepekaan untuk membaca raut wajah dan bahasa tubuh temannya sehingga dapat merasakan apa yang sedang dirasakan temannya dan dapat menunjukkan rasa kepedulian dan empatinya dengan menenangkan dan menghibur teman, mengalah pada teman yang nampak bersedih, meminta maaf ketika berbuat kesalahan, dan anak akan membela teman yang menurutnya sedang disakiti oleh teman yang lain. Hal ini diketahui dari perilaku anak saat mencoba menenangkan ketika melihat teman yang menangis atau ada teman yang kecewa karena tidak mendapat giliran maju. Juga ketika melihat gerak gerik teman yang mulai mencari ibunya yang tidak ada di kelas, BC langsung mengatakan hal-hal dengan maksud menyemangati dan menghibur temannya. Perilaku lain juga nampak pada anak-anak yang akhirnya mau mengalah setelah akhirnya melihat temannya menutup wajahnya dan menangis, sehingga masalah yang terjadi tidak berkelanjutan. Seringkali anak telah dapat menyelesaikan masalahnya sendiri walau terkadang peran guru juga dibutuhkan sebagai fasilitator untuk mengingatkan anak dikala ia tidak bisa mengendalikan emosinya.

### 3. Interaksi Anak Usia 4-5 Tahun di RA Ulil Albab

Dari perilaku anak dalam menanggapi maksud dan keinginan teman, juga kemampuan kepekaan terhadap perasaan dan suasana hati teman telah nampak bagaimana interaksi yang terjadi pada anak-anak kelas A di RA Ulil Albab. Perilaku lain yang muncul di dalam kelas juga semakin menggambarkan bagaimana interaksi sosial yang terjadi.

#### a. Reduksi Data

Data tentang kemampuan anak usia 4-5 tahun RA Ulil Albab dalam berinteraksi sosial, diperoleh dari hasil catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi. Anak dapat berkomunikasi membicarakan sesuatu hal, berbagi tugas dalam permainan, anak memainkan alat permainan atau alat tulis bersama-sama, dan anak dapat berkerja bersama dalam pekerjaan kelas dengan tenang. Data ini didapatkan dari hasil catatan wawancara dan catatan lapangan ke-4, ke-7, ke-8, ke-9 dan ke-11, yaitu sebagai berikut:

Mereka sudah bisa diajak bekerja sama, mau diajak main bersama atau inisiatif mengajak main bersama (CWG., JWB6., KL1).

FN yang menulis menggunakan krayon kemudian dikomentari oleh DA, "Tuh Ardi bagus pake pensil" (CL2.,P4., KL2). FN menatap sebentar kearah DA kemudian menjawab, "aku maunya pake krayon biar tebal ni..", kemudian FN melanjutkan menulis dengan krayon (CL2.,P4., KL3). DA pun turut mengerjakan kembali pekerjaannya (CL2.,P4., KL4).

Selesai mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan, anak-anak diberikan waktu untuk bermain di kelas (CL11.,P4.,KL3). BC dan DA bermain ikan-ikanan bersama (CL11.,P4.,KL4).

Mereka mengambil dan menyusun mainan-mainnya sambil berkata, "aku yang masak kamu yang belinya," kata FN pada DA (CL9.,P6.,KL3). "Aku yang masak juga ya," kata BC pada FN dan AT

(CL9., P6., KL4). FN menjawab, “iya kamu juga masak.” (CL9., P6., KL5).

Pada saat mengerjakan LK menempel bentuk-bentuk bangun datar, BC yang telah mengambil lem terlebih dulu membolehkan DA yang mengambil lem dari miliknya dan mendekatkan ke meja DA (CL11.,P4.,KL2).

FN dan DA langsung mewarnai bagian masing-masing yang mereka inginkan tanpa berebut (CL8., P3., KL11). Satu gambar gunung yang ada di tengah mereka warnai bersama dengan warna yang berbeda-beda (CL8., P3., KL12). Sesekali mereka berbincang mengenai warna krayon, “aku kasih warna *pink* yah..” kata DA (CL8., P3., KL13). FN menjawab, “iyah” (CL8., P3., KL14).



Gambar 4.15 DA mengomentari FN yang menulis menggunakan krayon dan FN menjawab karena ia ingin tebal (CD 43)



Gambar 4.16 BD menggeserkan lemnya ke meja DA untuk dipakai bersama-sama (CD 44)



Gambar 4.17 BC dan DA bermain ikan-ikanan bersama (CD 45)



Gambar 4.18 BC, RF, dan DJ mewarnai bersama (CD 46)

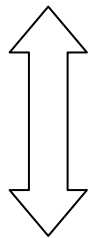
#### b. Display Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bentuk interaksi sosial anak usia 4-5 tahun di RA Ulil Albab adalah anak dapat berkomunikasi untuk mengungkapkan pikirannya, untuk melakukan pembagian tugas dalam permainan, anak dapat bekerja sama dalam kegiatan kelas ataupun dalam bermain (CWG., JWB6., KL1, CWA1., JWB13., KL1. CWA2., JWB13., KL1, CL2.,P4., KL2, CL2.,P4., KL3, CL2.,P4., KL4, CL11.,P4.,KL3, CL11.,P4.,KL4, CL9.,P6.,KL3, CL9.,P6.,KL4, CL9.,P6.,KL5, CL11.,P4.,KL2).



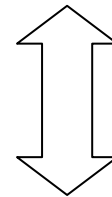
### Catatan Lapangan

1. FN yang menulis menggunakan krayon kemudian dikomentari oleh DA, "Tuh Ardi bagus pake pensil" (CL2.,P4., KL2). FN menatap sebentar kearah DA kemudian menjawab, "aku maunya pake krayon biar tebal ni..", kemudian FN melanjutkan menulis dengan krayon (CL2.,P4., KL3). DA pun turut mengerjakan kembali pekerjaannya (CL2.,P4., KL4).
2. Selesai mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan, anak-anak diberikan waktu untuk bermain di kelas (CL11.,P4.,KL3). BC dan DA bermain ikan-ikanan bersama (CL11.,P4.,KL4).
3. Mereka mengambil dan menyusun mainan-mainnya sambil berkata, "aku yang masak kamu yang belinya," kata FN pada DA (CL9.,P6.,KL3). "Aku yang masak juga ya," kata BC pada FN dan AT (CL9., P6., KL4). FN menjawab, "iya kamu juga masak." (CL9., P6., KL5).
4. Pada saat mengerjakan LK menempel bentuk-bentuk bangun datar, BC yang telah mengambil lem terlebih dulu membolehkan DA yang mengambil lem dari miliknya dan mendekatkan ke meja DA (CL11.,P4.,KL2).



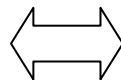
### Interaksi Anak Usia 4-5 Tahun

- Berkomunikasi
- Kerjasama



### Catatan Wawancara

1. Mereka sudah bisa diajak bekerja sama, mau diajak main bersama atau inisiatif mengajak main bersama (CWG., JWB6., KL1).
2. Bareng-bareng mainnya (CWA1., JWB13., KL1).
3. Sama temen-temen (CWA2., JWB13., KL1).



### Catatan Dokumentasi

1. Gambar 4.16 DA mengomentari FN yang menulis menggunakan krayon dan FN menjawab karena ia ingin tebal (CD 43)
2. Gambar 4.18 BC dan DA bermain ikan-ikanan bersama (CD 45)
3. Gambar 4.19 BC, RF, dan DJ mewarnai bersama (CD 46)

Bagan 3: Konstelasi Triangulasi Data Interaksi Anak Usia 4-5 Tahun di RA Ulil Albab

### c. Verifikasi Data

Setelah melakukan penelitian di lapangan, telah ditemukan bagaimana anak dalam berinteraksi dengan teman sebayanya. Anak mampu mengungkapkan yang ada di pikirannya dengan berkomunikasi. Juga menggunakan komunikasi untuk pembagian tugas dalam permainan. Anak juga mampu untuk bekerja sama dalam mengerjakan tugas di kelas dan bermain bersama-sama.

## C. Temuan Lapangan

Berdasarkan hasil penelitian melalui reduksi data, display data, dan verifikasi data dapat diperoleh beberapa temuan penelitian yang terkait dengan kemampuan interpersonal anak usia 4-5 tahun di RA Ulil Albab. Anak menanggapi maksud dan keinginan teman sebayanya dengan menjawab pertanyaan atau ajakan dengan cepat dan tepat kepada temannya secara lisan ataupun non verbal dengan tersenyum dan mengangguk. Hal ini dapat diartikan dengan menjawab secara pertanyaan dan ajakan teman secara tepat anak memahami apa yang dimaksudkan dan diinginkan teman sehingga ia dapat menanggapi dengan tepat.

Untuk dapat menunjukkan rasa kepekaannya terhadap suasana hati dan perasaan teman sebayanya, anak memiliki kepekaan untuk membaca raut wajah dan bahasa tubuh temannya. Dengan peka terhadap perubahan-

perubahan raut wajah ataupun bahasa tubuh temannya, membuat anak dapat merasakan apa yang sedang dirasakan temannya dan memiliki kemauan untuk menunjukkan rasa kepedulian dan empatinya dengan berusaha menenangkan dan menghibur teman dengan ucapan atau tindakan seperti menepuk-nepuk pundak. Selain itu, anak peka terhadap perubahan reaksi teman sebaya yang raut wajah atau sikapnya menunjukkan kesedihan, sehingga anak menahan egonya dan mau untuk mengalah pada temannya, meminta maaf ketika berbuat kesalahan. Anak juga dengan sigap membela teman yang menurutnya sedang disakiti oleh teman yang lain.

Interaksi yang terjadi pada anak usia 4-5 tahun di RA Ulil Albab menunjukkan anak mampu berkomunikasi untuk mengungkapkan yang ada di pikirannya. Anak juga berkomunikasi dalam bermain bersama dan mampu membagi tugas dalam permainan yang dimainkan bersama. Anak juga mampu bekerja sama dalam mengerjakan tugas mewarnai yang diberikan oleh guru.

#### **D. Pembahasan Temuan dikaitkan Justifikasi Teori yang Relevan**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa hal yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun di RA Ulil Albab. Anak menanggapi maksud dan keinginan temannya dengan menjawab pertanyaan secara verbal ataupun non verbal secara cepat dan tepat kepada temannya.

Hal ini menunjukkan anak memahami maksud dan keinginan temannya sehingga dapat menanggapi dengan tepat dan cepat. Sesuai dengan pendapat Anderson yang menyatakan salah satu dari dimensi kecerdasan interpersonal yaitu *social communication* atau penguasaan keterampilan komunikasi sosial, yaitu merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat untuk membangun, menciptakan, dan mempertahankan relasi sosial.

Ini menunjukkan bahwa perilaku anak yang menanggapi ucapan dan pertanyaan teman secara verbal dan non verbal dengan cepat dan tepat menunjukkan proses komunikasi yang dilakukan anak pada temannya sehingga anak mampu untuk mempertahankan hubungan yang telah anak miliki dengan teman-temannya. Hal ini juga ditunjukkan pada interaksi yang terjadi yaitu anak mampu berkomunikasi untuk mengungkapkan apa yang ada di pikirannya seperti memberikan komentar atau pendapatnya mengenai suatu hal kepada temannya.

Seperti yang selanjutnya diungkapkan oleh Anderson mengenai dimensi penguasaan keterampilan sosial, dimana sarana dari keterampilan sosial adalah melalui proses komunikasi dan keterampilan komunikasi yang harus dikuasai adalah keterampilan mendengarkan efektif, keterampilan berbicara efektif, keterampilan *public speaking* dan keterampilan menulis

secara efektif. Dari temuan lapangan anak menunjukkan memiliki keterampilan mendengarkan efektif dan keterampilan bicara efektif dengan terjadinya komunikasi 2 arah diantara anak dengan teman-temannya. Hal ini juga tampak ketika anak melakukan komunikasi untuk pembagian tugas atau peran dalam kegiatan bermain yang dilakukan ataupun dalam saling berbagi alat permainan atau alat tulis, sehingga mendorong pula terjadinya kerjasama diantara anak-anak. Anak-anak tidak menyukai kesendirian dan menggunakan komunikasi ini sebagai sarana mempertahankan hubungannya.

Pada observasi yang telah dilakukan, anak memiliki kepekaan untuk membaca raut wajah dan bahasa tubuh temannya. Hal itu membuat anak dapat merasakan apa yang sedang dirasakan temannya dan memiliki kemauan untuk menunjukkan rasa kepedulian dan empatinya dengan berusaha menenangkan dan menghibur teman. Dimensi interpersonal kedua yang diungkapkan oleh Anderson adalah *social sensitivity* atau sensitivitas sosial, yaitu kemampuan anak untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun non-verbal. Sejalan dengan teori tersebut, anak memiliki kepekaan untuk merasakan suasana hati teman dengan membaca raut wajah dan gerak tubuh teman. Hal ini juga membuat anak menghayati perasaan temannya dan memposisikan diri mereka dalam posisi itu,

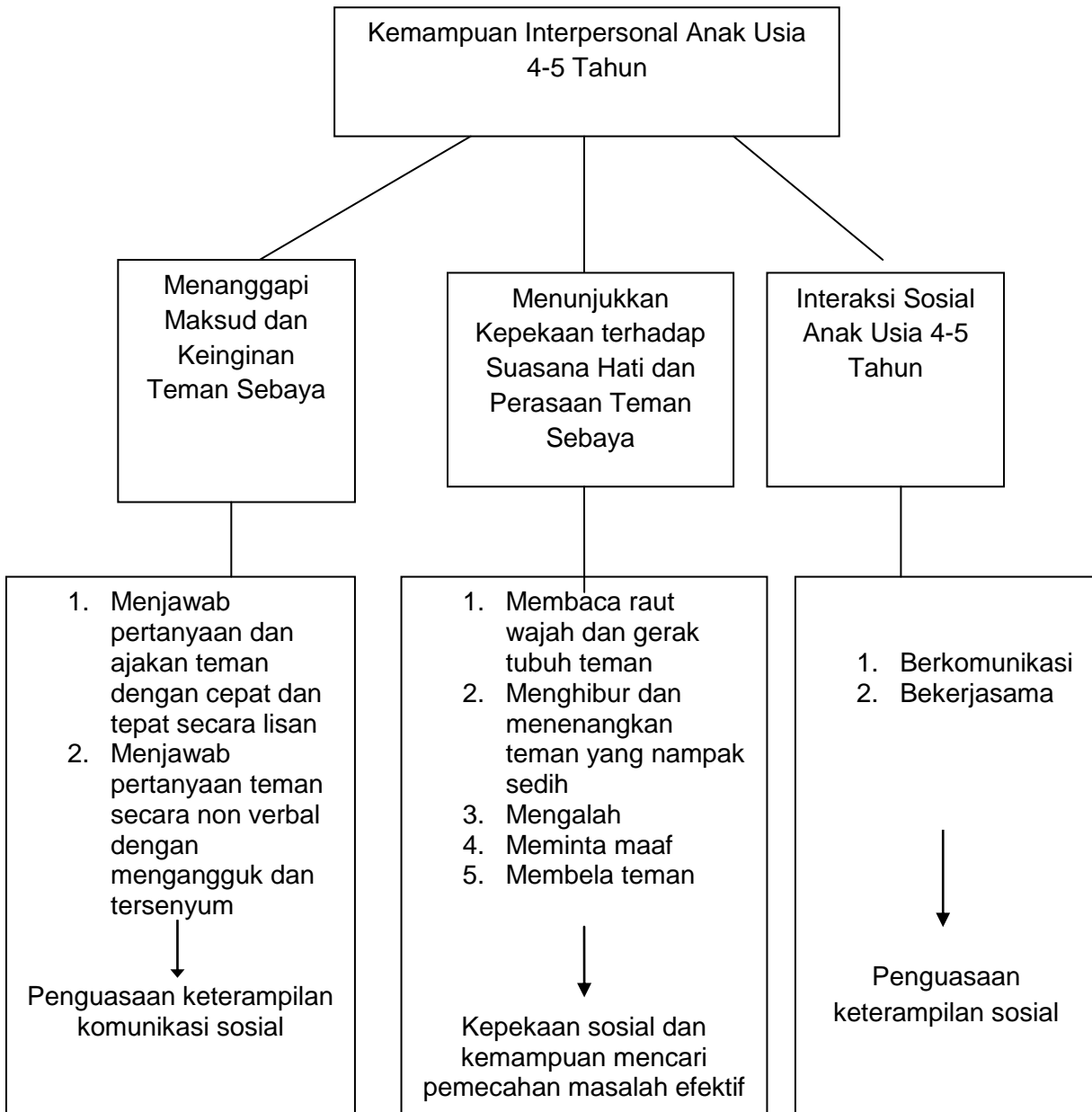
sehingga kemudian memunculkan rasa empati dalam diri anak. Anak mencoba memberikan dukungan pada teman sebayanya. Melalui tindakan baik secara verbal maupun non verbal yang mereka lakukan untuk menenangkan dan menghibur temannya, dan menjaga atau melindungi perasaan teman sebayanya dengan membela teman yang disakiti teman yang lain.

Hal itu menunjukkan kepekaan anak terhadap suasana hati temannya. Saat anak merasa perbuatannya membuat perubahan reaksi dari temannya, seperti temannya yang nampak murung atau sedih, anak langsung dengan cepat menunjukkan sikap yang positif dengan mengalah atau meminta maaf sehingga membuat temannya tidak lagi bersedih dan menjadi bentuk pemecahan masalah terhadap permasalahan yang terjadi. Hal ini menunjukkan dimensi ketiga dari interpersonal yang diungkapkan oleh Anderson yaitu *social insight*, yaitu kemampuan anak untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun anak.

Di dalam kemampuan tersebut juga terdapat kemampuan anak untuk memahami situasi sosial dan etika sosial sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya dengan situasi yang terjadi. Sejalan dengan pendapat tersebut, mengalah atau meminta maaf merupakan pendekatan yang

dilakukan anak sebagai pemecahan masalah yang anak hadapi, dan menunjukkan bahwa anak dapat menyesuaikan sikapnya pada situasi yang sedang terjadi dengan tidak mementingkan egonya dan memikirkan orang lain, sehingga hubungan anak dengan temannya dapat berjalan baik kembali.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat diketahui bahwa anak dengan kemampuan interpersonal yang baik akan mencerminkan dimensi-dimensi dari kemampuan interpersonal yaitu memiliki keterampilan berkomunikasi untuk menanggapi maksud dan keinginan teman yang diungkapkan secara verbal dan non verbal, berkomunikasi untuk mengungkapkan pendapat atau pikirannya, dan berkomunikasi sehingga dapat terjadinya pembagian tugas pada kegiatan bermain dan saling tukar alat permainan sehingga terjadinya kerjasama antar anak. Anak juga memiliki kepekaan dalam merasakan suasana hati dan perasaan temannya sehingga mereka menunjukkan sikap empati sebagai wujud dari rasa memahami perasaan temannya, sesuai dengan dimensi interpersonal yang kedua yaitu kepekaan sosial. Dan dimensi yang selanjutnya adalah kemampuan mencari pemecahan masalah, yang ditunjukkan anak dalam pendekatannya untuk meminta maaf atau mengalah pada temannya ketika melihat temannya berubah menjadi murung atau sedih, yang dilihat anak dari membaca raut wajah atau gerak tubuh teman.



Bagan 4. Temuan Lapangan  
Perkembangan Kemampuan  
Interpersonal